



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA ARAB  
BERBASIS PEMBELAJARAN ANTARBUDAYA  
SISWA KELAS VII MTS**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Rahmah Khaerotin**

**NIM : 2303413006**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Ketua

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum. (196905181993031001)

Sekretaris

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag. (197103041999031003)

Penguji I

M. Yusuf A. Hasyim, L., M.A., Ph.D(197504202009121001)

Penguji II/Pembimbing II

Zukhaira, S.S., M.Pd. (197802012006042001)

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 16 Mei 2017

Semarang, 16 Mei 2017

Pembimbing I



Zukhaira, S.S., M.Pd  
NIP 197802012006042001

Pembimbing II



M. Yusuf A. Hasyim, Lc., M.A., Ph. D  
NIP 197504202009121001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الشرح: ٦)

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. 94:6)
2. Belajarlah karena tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan tidaklah orang yang berilmu seperti orang yang bodoh. (Imam As-Syafie).

Persembahan:

1. Untuk Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan dukungan materil dan moril
2. Saudara kandung, terima kasih telah membantu menyelesaikan ini semua.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
4. Anda yang sedang membaca skripsi ini

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Zukhaira, S.S., M.Pd, dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. M. Yusuf A. Hasyim, Lc., M.A., Ph. D. dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.
5. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag. selaku penguji yang selalu membantu, membimbing, mengarahkan dan memberi saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
7. Guru bahasa Arab beserta siswa-siswi MTs di Kabupaten Kebumen yang telah membantu peneliti.
8. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2013 yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Khaerotin, Rahmah. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya Siswa Kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Zukhaira, S.Pd., M.Pd. pembimbing II: Moh. Yusuf. Ahmad. H., Lc., M.A., Ph.D.**

### **Kata kunci: Buku Ajar, Budaya, Siswa kelas VII**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya buku ajar bahasa Arab untuk siswa kelas VII. Besarnya minat siswa untuk mempelajari bahasa Arab masih terkendala dengan kurang tersedianya buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Padahal kebutuhan siswa tidak hanya mengenal bahasa tetapi juga mempelajari budayanya sendiri, dikarenakan pada dasarnya bahasa dan budaya saling berkaitan. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya sangat dibutuhkan. Supaya siswa secara tidak langsung mengenal budayanya sendiri melalui pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana analisi kebutuhan guru dan siswa terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs, (2) bagaimana prototipe buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs, (3) bagaimana validasi ahli dan guru terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs.

Manfaat dari penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya, menambah pengetahuan tentang pengajaran bahasa Arab khususnya dalam buku ajar bahasa Arab. Kemudian penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam membuat buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang lebih kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap lima, yaitu revisi setelah validasi ahli dan guru.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs yang terdiri dari tiga tema yaitu العنوان(alamat), بيتي(rumahku), من يوميات الأسرة(keseharian keluarga). *Kedua*, prototipe buku ajar dikembangkan dengan tiga bagian meliputi (a) fisik buku ajar terdiri dari bentuk dan ukuran buku, desain sampul; (b) bagian awal; (c) bagian isi, terdiri dari kosakata, materi, tata bahasa, dan latihan. *Ketiga*, penilaian aspek isi memperoleh nilai 82,67 dari guru dan 86,17 dari ahli. Pada aspek penyajian memperoleh nilai 82,36 dari guru dan 84,18 dari ahli. Pada aspek bahasa, memperoleh nilai 77,96 dari guru dan 85,39 dari ahli. Pada aspek audio memperoleh nilai 86 dari guru dan 87 dari ahli. Aspek tema buku ajar memperoleh 85 dari guru



dan 85,61 dari ahli. Sementara itu, pada aspek kegrafikan memperoleh nilai 83,98 dari guru dan 82,86 dari ahli.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	13
1.3.Tujuan Penelitian .....	13
1.4.Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>16</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	16
2.2. Landasan Teoretis.....	28
2.2.1 Buku Ajar .....	28
2.2.2 Keterampilan Berbahasa .....	42
2.2.3 Pembelajaran Antarbudaya.....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>

3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	73
3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian R&D .....	73
3.2.1 Potensi dan Masalah .....	77
3.2.2 Pengumpulan Data.....	78
3.2.3 Desain Produk.....	80
3.2.4 Validasi Desain.....	81
3.2.5 Revisi Desain.....	83
3.3 Subjek Penelitian .....	83
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.5 Uji Keabsahan.....	91
3.6 Teknik Analisis Data .....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>98</b>
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	98
4.1.1 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk dengan Responden guru .....	102
4.1.2 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa dengan Responden Guru.....	109
4.1.3 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Tampilan dengan Responden Guru.....	121
4.1.4 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Grafik dengan Responden Guru.....	124
4.1.5 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Produk dengan Responden Siswa.....	128
4.1.6 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Isi dan Bahasa dengan Responden Siswa.....	134
4.1.7 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Tampilan dengan Responden Siswa.....	145
4.1.8 Aspek Analisis Kebutuhan Terhadap Grafik dengan	

Responden Siswa.....	148
4.2 Desain Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya Yang Sesuai dengan Siswa dan Guru .....	154
4.3 Hasil Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antar Budaya.....	176
4.3.1 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan dari Guru dan Ahli terhadap Prototipe Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	177
4.3.2 Prinsip-prinsip Perbaikan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	195
4.3.3 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	197
4.3.4 Kesesuaian Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	211
4.3.5 Keunggulan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya .....	213
4.3.6 Kelemahan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis PembelajaranAntarbudaya .....	215
<b>BAB V PENUTUP 216</b>	
5.1 Simpulan.....	216
5.2 Saran .....	218
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>219</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KI dan KD Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka .....	123
Tabel 2.2 KI dan KD Keterampilan Menyimak.....	62
Tabel 2.3 KI dan KD Keterampilan Berbicara.....	63
Tabel 2.4 KI dan KD Keterampilan Membaca .....	64
Tabel 2.5 KI dan KD Keterampilan Menulis .....	66
Tabel 3.1 Interpretasi skala .....	89
Tabel 3.2 Panduan observasi.....	90
Tabel 3.3 Check-List Dokumentasi.....	91
Tabel 3.4 Aspek Validasi Desain Produk Ahli .....	95
Tabel 4.1 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket Kebutuhan guru .....	102
Tabel 4.2 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 2 angket Kebutuhan guru .....	103
Tabel 4.3 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 3 angket Kebutuhan guru .....	103
Tabel 4.4 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 4 angket Kebutuhan guru .....	104
Tabel 4.5 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 5 angket Kebutuhan guru .....	105
Tabel 4.6 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 6 angket Kebutuhan guru .....	105
Tabel 4.7 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 7 angket Kebutuhan guru .....	106
Tabel 4.8 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 8 angket	

Kebutuhan guru .....	107
Tabel 4.9 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 9 angket	
Kebutuhan guru .....	108
Tabel 4.10 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 10 angket	
Kebutuhan guru .....	109
Tabel 4.11 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 11 angket	
Kebutuhan guru .....	110
Tabel 4.12 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 12 angket	
Kebutuhan guru .....	111
Tabel 4.13 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 13 angket	
Kebutuhan guru .....	112
Tabel 4.14 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 14 angket	
Kebutuhan guru .....	113
Tabel 4.15 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 15 angket	
Kebutuhan guru .....	114
Tabel 4.16 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 16 angket	
Kebutuhan guru .....	115
Tabel 4.17 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 17 angket	
Kebutuhan guru .....	116
Tabel 4.18 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 18 angket	
Kebutuhan guru .....	117
Tabel 4.19 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 19 angket	
Kebutuhan guru .....	117
Tabel 4.20 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	118

Tabel 4.21 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 21 angket	
Kebutuhan guru .....	119
Tabel 4.22 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 22 angket	
Kebutuhan guru .....	120
Tabel 4.23 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 23 angket	
Kebutuhan guru .....	121
Tabel 4.24 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	122
Tabel 4.25 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	123
Tabel 4. 26 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	124
Tabel 4.27 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	125
Tabel 4.28 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	126
Tabel 4.29 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	126
Tabel 4.30 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan guru .....	127
Tabel 4.31 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 1 angket	
Kebutuhan siswa .....	127
Tabel 4.32 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 2 angket	
Kebutuhan siswa .....	128
Tabel 4.33 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 3 angket	

Kebutuhan siswa .....	129
Tabel 4.34 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 4 angket	
Kebutuhan siswa .....	130
Tabel 4.35 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 5 angket	
Kebutuhan siswa .....	130
Tabel 4.36 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 6 angket	
Kebutuhan siswa .....	131
Tabel 4.37 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 7 angket	
Kebutuhan siswa .....	132
Tabel 4.38 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 8 angket	
Kebutuhan siswa .....	133
Tabel 4.39 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 9 angket	
Kebutuhan siswa .....	134
Tabel 4.40 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 10 angket	
Kebutuhan siswa .....	136
Tabel 4.41 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 11 angket	
Kebutuhan siswa .....	137
Tabel 4.42 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 12 angket	
Kebutuhan siswa .....	138
Tabel 4.43 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 13 angket	
Kebutuhan siswa .....	139
Tabel 4.44 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 14 angket	
Kebutuhan siswa .....	140
Tabel 4.45 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 15 angket	
Kebutuhan siswa .....	141



Tabel 4.46 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 16 angket	
Kebutuhan siswa .....	142
Tabel 4.47 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 17 angket	
Kebutuhan siswa .....	143
Tabel 4.48 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 18 angket	
Kebutuhan siswa .....	144
Tabel 4.49 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 19 angket	
Kebutuhan siswa .....	145
Tabel 4.50 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 20 angket	
Kebutuhan siswa .....	146
Tabel 4.51 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 21 angket	
Kebutuhan siswa .....	147
Tabel 4.52 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 21 angket	
Kebutuhan siswa .....	148
Tabel 4.53 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 22 angket	
Kebutuhan siswa .....	149
Tabel 4.54 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 23 angket	
Kebutuhan siswa .....	150
Tabel 4.55 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 24 angket	
Kebutuhan siswa .....	150
Tabel 4.56 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 25 angket	
Kebutuhan siswa .....	151
Tabel 4.57 Hasil analisis angket kebutuhan butir pertanyaan 26 angket	
Kebutuhan siswa .....	152
Tabel 4.58 Kategori penilaian prototipe produk .....	179

Tabel 4.59 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan isi buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya .....	181
Tabel 4.60 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan penyajian buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya .....	185
Tabel 4.61 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan bahasa buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya.....	191
Tabel 4.62 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan kegrafikan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya .....	196
Tabel 4.63 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan audio buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya .....	200
Tabel 4.64 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan tema buku ajar bahasa Arab Berbasis budaya.....	203
Tabel 4.65 Nilai total aspek kelayakan buku .....	205
Tabel 4.66 Rekapitulasi saran perbaikan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya.....	204
Tabel 4.67 Perbaikan istilah kata dan kesalahan gramatika .....	211



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap penelitian R&D Model Sugiyono .....	75
Gambar 3.2 Desain penelitian Sugiyono.....	76
Gambar 3.3 Desain penelitian.....	76
Gambar 4.1 Desain sampul .....	155
Gambar 4.2 Desain sampul belakang .....	156
Gambar 4.3 Desain sampul dalam .....	157
Gambar 4.4 Desain halaman pengantar .....	158
Gambar 4.5 Desain halaman isi .....	159
Gambar 4.8 KI dan KD .....	160
Gambar 4.9 Desain sampul bab 1 .....	161
Gambar 4.10 Desain halaman kosakata bab 1 .....	165
Gambar 4.11 Desain materi keterampilan menyimak bab 1 .....	166
Gambar 4.12 Desain materi keterampilan berbicara bab 1 .....	167
Gambar 4.13 Desain materi keterampilan membaca bab 1.....	168
Gambar 4.14 Desain materi keterampilan menulis bab 1 .....	169
Gambar 4.15 Desain tata bahasa bab 1 .....	170
Gambar 4.16 Desain latihan keterampilan menyimak bab 1 .....	171
Gambar 4.17 Desain latihan keterampilan berbicara bab 1 .....	172
Gambar 4.18 Desain latihan keterampilan membaca bab 1.....	173
Gambar 4.19 Desain latihan keterampilan menulis bab 1.....	176
Gambar 4.20 Perbaikan kosakata.....	198
Gambar 4.21 Peniadaan transkrip materi menyimak .....	199
Gambar 4.22 Perbaikan jargon buku.....	200
Gambar 4.23 Perbaikan petunjuk buku .....	201
Gambar 4.24 Perbaikan daftar pustaka .....	202

Gambar 4.25 Perbaikan warna sampul.....	203
Gambar 4.26 Perbaikan <i>font</i> .....	204
Gambar 4.27 Perbaikan subbab.....	205
Gambar 4.28 Perbaikan kaidah bahasa di keterampilan menyimak .....	208
Gambar 4.29 Perbaikan istilah budaya.....	209



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Panduan wawancara
3. Panduan observasi
4. Angket kebutuhan guru
5. Angket kebutuhan siswa
6. Angket validasi guru dan ahli
7. Surat Keterangan
8. SK Pembimbing



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sugihastuti dan Saudah (2016:3-4), Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Menurut Nuha (2012:38-39), bahasa memiliki beberapa fungsi, diantaranya (1) bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada di benak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan atau eksistensi kita, (2) bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain, (3) bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat berbaur dengan entitas kelompok lain, serta memahami adat istiadat, tata krama, dan tingkah laku dalam sebuah etnis atau masyarakat tertentu, dan (4) bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat melakukan kontrol dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa yang kita gunakan.

Ada tiga bahasa di Indonesia dengan status yang berbeda, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Status bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa daerah yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa lain yang dapat digunakan dalam interaksi antarbangsa atau digunakan dalam rangka untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab (Chaer dan Leonie 2010:211-212).

Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa di Indonesia. Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam (Effendy 2012:28). Bahasa dan sastra Arab di Indonesia mempunyai perkembangan khusus yang berbeda dari perkembangan bahasa dan sastra lainnya karena kedudukan bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa agama Islam dan bahasa pengusung kebudayaan (Mudzakir 2009:1). Bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, mulai dari jenjang MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, sampai jenjang perguruan tinggi.

Meskipun bahasa Arab sudah dipelajari mulai tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) dilanjutkan pada jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) serta jenjang perguruan tinggi, hal tersebut bukan menjadi jaminan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Mengenai problematika yang muncul di dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan problematika pembelajaran bahasa Arab di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Gombang tentang pembelajaran bahasa Arab, siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dapat terlihat dari Ujian Tengah Semester Kelas VII, dengan hasil yang kurang memuaskan. Dari siswa 32 siswa, hanya 14 siswa yang berhasil mencapai nilai minimal 75 dan 18 siswa lainnya belum tuntas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. *Pertama*, siswa kurang menguasai kosakata bahasa Arab. Hal ini dikarenakan jarang guru berbicara dengan bahasa Arab di dalam kelas yang menjadikan mereka tidak terbiasa mendengar orang lain berbahasa Arab. Disamping itu, hanya ada beberapa siswa yang mempunyai kamus bahasa Arab, sehingga siswa kurang menguasai kosakata bahasa Arab. *Kedua*, kurangnya visualisasi dalam buku ajar bahasa Arab sehingga siswa kurang antusias dalam mempelajari bahasa Arab.

Tidak hanya di MTs Negeri Gombang, peneliti juga menemukan problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Ikhsan yakni siswa merasa sulit untuk memahami bahasa Arab, karena banyak dari mereka adalah lulusan dari Sekolah Dasar sehingga mereka merasa sulit untuk memahami materi bahasa Arab. hal tersebut juga menyebabkan siswa kurang mempunyai rasa percaya diri untuk belajar bahasa Arab. disamping itu bentuk materi yang monoton menjadikan siswa bosan untuk belajar bahasa Arab.

Selaras dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara di MTs Negeri Rowokele, data yang dihasilkan menunjukkan siswa menganggap mempelajari bahasa Arab itu tidak mudah. Rata-rata siswa merasa kesulitan dalam



menyerap dan memahami kosakata bahasa Arab. dibuktikan dengan hasil ulangan harian dari 32 siswa, hanya 12 siswa yang memenuhi batas tuntas. Sedangkan 20 siswa lainnya masih dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan penekanan pembelajaran bahasa Arab masih sebatas pada hafalan. Disisi lain, siswa merasa terbebani dalam memahami kosakata bahasa Arab dengan sistem hafalan yang monoton. Padahal kosakata merupakan dasar bagi siswa untuk memahami materi bahasa Arab. Selain itu, siswa juga merasa sulit untuk memahami materi bahasa Arab karena kurangnya ilustrasi gambar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi bahasa Arab. Disamping itu, materi bahasa Arab yang ada belum memuat ilustrasi dan nilai budaya nasional. Selain itu, siswa mengharapkan nilai budaya nasional yang terkandung dalam materi bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket kebutuhan pada siswa kelas VII MTs Negeri Rowokele. Menurut mereka pembelajaran materi bahasa Arab yang memuat nilai-nilai budaya nasional akan menambah pengetahuan.

Dapat diketahui dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTs Kabupaten Kebumen menunjukkan terdapat problematika pembelajaran bahasa Arab pada materi bahasa Arab yang sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan materi yang ada belum memenuhi materi yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan ilustrasi gambar yang bermuatan nilai-nilai budaya nasional perlu dikembangkan dalam buku ajar.

Selain melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai guru bahasa Arab di Kabupaten Kebumen, mereka

sepakat bahwa buku ajar tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Apabila didukung materi yang memuat nilai budaya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fadilah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri Rowokele, bahwa pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab di sekolah untuk kelas VII baru sebatas bertujuan untuk menguasai kemahiran bahasa. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa mencantumkan unsur budaya dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam buku ajar merupakan sesuatu yang penting, tetapi kadar pencantuman unsur budaya tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Senada dengan hal tersebut alangkah baiknya materi bahasa Arab dilengkapi dengan muatan budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Brown (2007:206-207) bahwa salah satu pembelajaran bahasa yaitu prinsip keterkaitan bahasa dengan budaya. Prinsip ini berfokus pada hubungan kompleks antara bahasa dan budaya. Dalam kehidupan manusia, bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tak terpisahkan karena bahasa termasuk bagian dari budaya, sehingga menjadi sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua.

Selaras dengan hal tersebut Al Ghali dan Abdul (dalam Syairi 2013: 55 yang dimuat dalam jurnal nasional) mengungkapkan penyusunan dan pengembangan materi ajar harus memperhatikan landasan atau asas-asasnya. Salah satu asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat materi ajar bahasa Arab yaitu asas sosial-budaya, yaitu seseorang yang mempelajari bahasa tentu tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan,

sebagaimana ada ungkapan bahwa “*al-lughah wi’a al-tsaqafah*” (bahasa adalah bejana kebudayaan).

Membahas tentang bahasa tentu tidak lepas dari budaya karena budaya dan bahasa seperti dua sisi dari sebuah koin. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya. Bahasa adalah budaya dan budaya direalisasikan melalui bahasa. Manusia tidak mungkin dapat berpikir tanpa menggunakan bahasa. Berkat bahasa, manusia dapat mengingat, memecahkan masalah, membuat kesimpulan dengan mudah.

Belajar bahasa tidak semata mengenal struktur bahasa, lebih dari itu, mempelajari eksternal bahasa dan budaya, pembelajaran berbasis antarbudaya merupakan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. sebagaimana diungkapkan oleh Liddicoat et al (dalam Madya 2013:195). Memadukan pembelajaran antarbudaya ke dalam pembelajaran bahasa menegaskan keyakinan bahwa bahasa dan budaya memiliki kaitan erat timbal balik. Hasil survei di Australia menunjukkan bahwa bahasa dan budaya diyakini “saling bertautan”, “tak terpisahkan”, dan terkait secara erat.”

Pembelajaran berbasis antarbudaya juga dapat memberikan sumbangan pada pembentukan kapasitas siswa untuk: (1) berkomunikasi, berinteraksi dan bernegosiasi di dalam dan lintas bahasa dan budaya, (2) memahami bahasa mereka sendiri dan bahasa orang lain, yang berarti memperluas rentangan keterampilan literasi mereka termasuk keterampilan dalam literasi bahasa Inggris, (3) memahami diri mereka sendiri dan orang lain, dan memahami dan menggunakan berbagai cara mengetahui, mengada dan melakukan, (4)

mengembangkan lebih jauh keterampilan kognitif mereka melalui berpikir kritis dan analitis, memecahkan masalah, dan menciptakan hubungan dalam pembelajaran mereka (Madya 2013:202-203). Berdasarkan semua uraian tersebut jelaslah bahwa kompetensi antarbudaya dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa.

Akan tetapi, guru di MTs Kabupaten Kebumen rata-rata belum mengembangkan materi yang memuat budaya. Hal ini disebabkan dengan beberapa alasan; (1) guru merasa sulit untuk mengembangkan materi yang inovatif sehingga guru tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, (2) guru kekurangan waktu untuk mengembangkan materi bahasa Arab. Pernyataan Ibu Umi Fadilah selaku guru bahasa Arab kelas VII di MTs N Rowokele dalam wawancara tersebut diperkuat dengan jam mengajar yang lebih dari 24 jam dalam seminggu, (3) keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan materi bahasa Arab sehingga guru hanya menggunakan materi pembelajaran yang monoton. Padahal salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, artinya guru mampu untuk mengembangkan materi dan guru dituntut untuk mengembangkan kemampuannya. Mengembangkan materi ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai.

Kompetensi mengembangkan buku ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak

yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain guru lebih dominan dan siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar (Syairi 2013: 52).

Sejalan dengan situasi tersebut, peneliti akan mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya untuk siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran. Buku memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media elektronik. Buku ajar dalam semua bidang studi atau mata pelajaran masih dipergunakan oleh siswa dalam proses belajar dan oleh guru dalam proses membelajarkan (Sitepu 2014:2).

Alasan lain peneliti mengembangkan buku ajar bahasa Arab yaitu, buku ajar berperan penting dalam pembelajaran. Adanya buku ajar, membuat program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bagi siswa sasaran, buku ajar akan berpengaruh terhadap kepribadiannya walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Jika siswa membaca buku ajar, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat positif.

Selaras dengan hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Syairi (2013:53) Dalam proses pembelajaran, buku ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai dengan buku ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya buku ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut

diperparah lagi, jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu, buku ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dipandang dari hasil belajar, buku ajar mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berperan secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Laporan World Bank (1995) mengenai Indonesia ditunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas lain berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Di Filipina, peningkatan rasio kepemilikan buku ajar siswa dari 1:10 menjadi 1:2 di kelas 1 dan 2 secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (World Bank, 1995). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Supriadi (dalam Muslich 2009:57) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna dengan prestasi belajar.

Dipandang dari proses pembelajaran pun demikian. Untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut lewat penggunaan buku ajar. Walaupun buku ajar diperuntukkan bagi siswa, namun guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku ajar.

Memasukan muatan budaya dalam materi bahasa Arab sangat banyak manfaatnya baik untuk siswa maupun untuk kemajuan Indonesia. Siswa yang belajar bahasa Arab beserta budaya nasional akan mendapatkan manfaat dari segi

ilmu kebahasaan, wawasan budaya, maupun dari segi bahasa sebagai alat komunikasi.

Akan tetapi, sekarang ini rata-rata materi bahasa Arab belum memuat budaya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015:ix) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada kompetensi kelengkapan materi diperoleh nilai prosentase 57% (3 = cukup lengkap), pada komponen kedua tentang keluasaan materi diperoleh hasil 62% (3 = cukup luas), dan pada komponen ketiga tentang kedalaman materi diperoleh nilai prosentase 85% (5 = sangat dalam). Selanjutnya dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata prosentase sebesar 68%, artinya kesesuaian materi buku teks bahasa Arab kelas VII yang diterbitkan oleh Kemenag dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah sebesar 68% atau berada pada kategori cukup sesuai.

Saidah (2015:ix) menunjukkan bahwa buku bahasa Arab kelas VII belum memenuhi kriteria buku teks dari segi keakuratan materi dan cakupan materi. Sedangkan dalam teori materi yang dikemukakan oleh Ali Al-Qasimy, buku tersebut hanya memenuhi materi dasar dan materi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dari fenomena-fenomena diatas, dapat kita ketahui bahwa materi bahasa Arab kelas VII MTs belum memuat budaya, hal ini memberikan gambaran betapa pentingnya mengembangkan materi-materi bahasa Arab yang disesuaikan dengan budaya siswa, sehingga dalam proses pembelajaran

siswa merasa senang dan mudah dalam memahami materi bahasa Arab serta siswa sekaligus dapat mengenal budaya dan adat istiadat.

Buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran budaya untuk siswa kelas VII MTs di kabupaten Kebumen dengan bentuk buku dan dilengkapi dengan CD audio dirasa sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan. Bentuk buku ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar yang berisi materi bahasa Arab kelas VII MTs. Selain itu, isi buku juga menyajikan muatan budaya nasional sehingga menambah wawasan siswa tentang budaya. Buku ajar ini juga dilengkapi dengan tambahan materi berupa kumpulan kosakata yang memuat budaya dapat memperkaya perbendaharaan kosakata siswa sehingga siswa mampu mengomunikasikan budaya nasional melalui bahasa Arab. Selain itu, evaluasi pada akhir pembelajaran juga disajikan supaya memudahkan siswa maupun guru bahasa Arab dalam menguji kompetensi siswa.

Kelebihan buku ajar ini adalah ringkas dan dapat digunakan siswa secara mandiri. Bentuknya berupa buku dan CD audio dapat memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Tampilan yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, buku ajar penunjang berupa CD audio akan memberikan audio pemodelan materi menyimak. Budaya nasional yang disisipkan dalam buku ajar bahasa Arab juga mampu mempercepat siswa memahami bahasa Arab serta mengetahui kebudayaan maupun adat istiadat masyarakat Indonesia.

Peneliti mengambil subjek penelitian dikelas VII dengan alasan yaitu bahwa siswa kelas VII mengalami masa peralihan menjelang dewasa (5-10 tahun)



anak mulai belajar tata bahasa dan (sintaksis) dan fonologi dalam bahasa terkait menuju tahap kompetensi lengkap (11 tahun sampai dewasa) pada masa ini perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa seseorang mengalami perubahan, seseorang semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan bahasa (RC dan Anni 2012:42).

Peneliti melakukan pengembangan buku ajar berbasis pembelajaran antarbudaya untuk siswa kelas VII di MTs N Gombong, MTs N Rowokele, dan MTs Swasta Al Ikhsan. Akan tetapi Peneliti memilih MTs N Rowokele untuk uji coba produk dengan berbagai alasan yaitu (1) MTs Negeri Rowokele telah memberikan mata pelajaran pokok yaitu bahasa Arab sejak pertama kali berdiri, (2) MTs Negeri Rowokele ini mempunyai perkembangan yang pesat dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab, (3) MTs Negeri Rowokele masih melestarikan nilai-nilai budaya nasional terbukti dengan adanya mata pelajaran seni budaya dan ekstrakurikuler seni tari dan musik, (3) Siswa di MTs Negeri Rowokele sudah terbiasa menerima materi pelajaran bahasa Arab sehingga akan memudahkan penerapan pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kebumen”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana prototipe buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana validasi ahli dan guru terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar bahasa Arab. Jabaran dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsi kebutuhan guru dan siswa terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.
2. Mendeskripsi prototipe buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

3. Mendeskripsi validasi ahli dan guru terhadap buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat membrikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengajaran bahasa khususnya dalam buku ajar bahasa Arab. Kemudian penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan buku ajar pembelajaran bahasa yang digunakan untuk siswa MTs, dan dapat dijadikan referensi dalam membuat buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang lebih kompleks.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak.

###### **a. Bagi sekolah**

- 1) Dapat memotivasi dalam sekolah dalam menerapkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya.
- 2) Dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dalam bidang buku ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi baru yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

- 3) Dapat dijadikan kontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, siswa dan sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab kepada siswa.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan bagi siswa maupun guru di kelas.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya melalui bahasa
- 2) Kemampuan belajar siswa semakin meningkat
- 3) Meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab
- 4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bahasan pada bab ini meliputi kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sudah banyak penelitian-penelitian yang mengkaji tentang penelitian pengembangan buku ajar, pembelajaran bahasa Arab, muatan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan peneliti teliti yaitu: (a) sama dalam hal bahan ajar bahasa Arab yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2012), Putri (2013), Mujib (2013), Zukhaira dan Hasyim (2013), Nafiah (2014), Aisyah (2016), Anam (2016), (b) sama dalam hal budaya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siroj (2012).

Penelitian berikut mempunyai kajian yang sama dalam hal pengembangan bahan ajar. Ayuningrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA. Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang.” Hasil penelitiannya adalah struktur dan komponen buku ajar *Al-‘Arabiyah Lil Athfal* untuk anak pra sekolah yang sudah tersusun baik, kemampuan bahasa Arab anak meningkat pada setiap pertemuan pada saat menggunakan Buku ajar, serta

meningkatnya respon anak setelah menggunakan buku ajar *Al-'Arabiyah Lil Athfal*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayuningrum adalah buku ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, desain penelitian R&D. Perbedaannya pertama, subjek penelitian dalam penelitian Ayuningrum RA sedangkan subjek penelitian peneliti untuk MTs kelas VII. Perbedaan kedua, Objek yang dikaji Ayuningrum buku ajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti yaitu buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya.

Putri (2013) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara”. Penelitian ini mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab untuk RA/TK yang berupa ensiklopedia bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut adalah adanya kebutuhan guru terhadap ensiklopedia bahasa Arab yang disesuaikan dengan materi yang terdapat di RA, serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan yaitu ensiklopedia bahasa Arab yang masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyajiannya, diantaranya yaitu berkaitan dengan kosakata dan kualitas gambar, namun sudah mendapatkan penilaian yang bagus.

Persamaan penelitian Putri (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Perbedaan *pertama*, produk yang dihasilkan oleh penelitian Putri berupa ensiklopedia bahasa Arab, sedangkan

produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa buku ajar bahasa Arab. Perbedaan kedua, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang telah dilakukan oleh Putri adalah R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen. Perbedaan ketiga, Objek yang dikaji Putri yaitu materi pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan, sedangkan objek yang dikaji peneliti buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya

Mujib (2013) dalam tesisnya “Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VIII di Penerbit PT Tiga Serangkai Mandiri Solo.” Dengan kesimpulan 1) penilaian ahli materi terhadap kelayakan buku teks pelajaran kelas VII dan VIII dari aspek isi/materi dengan rata-rata skor 4,2 dengan kategori baik, 2) penilaian ahli media terhadap kelayakan buku teks pelajaran dari aspek tampilan dengan rata-rata skor 4,37 kategori sangat baik dan aspek penggunaan dengan rata-rata skor 4,3 kategori sangat baik, 3) respon guru terhadap kelayakan buku teks pelajaran menunjukkan respon positif dengan rata-rata skor 4,3 dengan kategori sangat baik, 4) respon siswa menunjukkan buku teks pelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi, dapat membantu memudahkan mereka dalam belajar bahasa Arab.

Persamaan penelitian Mujib (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada produk yang dihasilkan yaitu buku teks . Perbedaan *pertama*, terletak desain penelitian . desain penelitian yang digunakan oleh Mujib yaitu *Research And Development (R&D)* menurut Barg & Gall, sedangkan desain penelitian yang digunakan oleh oleh peneliti yaitu *Research And Development*

(R&D) menurut Sugiyono. Perbedaan *kedua*, Objek yang dikaji dalam penelitian Mujib adalah pengembangan bahan ajar buku teks bahasa Arab Penerbit PT Tiga Serangkai Mandiri Solo, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 yang memuat budaya. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dilakukan oleh Mujib adalah siswa kelas VII dan VII MTs, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Zukhaira dan Hasyim dalam penelitiannya “Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam.” Dengan kesimpulan 1) secara garis besar buku ajar Al-Arabiyyah Lil Athfal ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian ahli, dimana 18.33% menilai sangat baik, 56.67% menilai baik, dan 25% menilai cukup tanpa ada seorang ahlipun yang menilai kurang dan sangat kurang, 2) keefektifan buku ajar dilihat dari tes yang sudah dilakukan di TK A, Rata-rata hasil tes pertemuan pertama 71.05 dan pertemuan kedua adalah 80. Dari data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes anak TK A adalah sebesar 75.52, 3) keefektifan buku ajar dilihat dari tes yang sudah dilakukan di TK B, Rata-rata hasil tes pertemuan pertama adalah 68.26 dan pertemuan kedua 81.09. dari data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes anak TK B adalah sebesar 74.68.

Persamaan penelitian Zukhaira dan Hasyim (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada produk yang dihasilkan yaitu buku ajar bahasa Arab Perbedaan *pertama*, terletak pada desain penelitian.jenis penelitian yang digunakan oleh Zukhaira dan Hasyim yaitu prosedur



pengembangan menurut Borg and Gall. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu prosedur pengembangan menurut Sugiyono. Perbedaan *kedua*, terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian Zukhaira dan Hasyim adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya . Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dilakukan oleh Zukhaira dan Hasyim adalah siswa kelas A dan B TK islam, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Nafiih (2014) dalam skripsinya “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) kelas VII Mts Negeri Semarang.” Degan kesimpulan 1) seluruh guru dan 85,29% siswa menyampaikan kebutuhan terhadap modul penunjang pembelajaran tarakib, 2) prototipe produk yaitu berupa modul penunjang pembelajaran tarakib disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, 3) penilaian ahli terhadap prototipe modul penunjang pembelajaran tarakib memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, 4) berdasarkan hasil uji coba diperoleh nilai t sebesar 7,05 jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  yang menyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran tarakib efektif digunakan.

Persamaan penelitian Nafiih (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Perbedaan *pertama*, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Nafi’ah berupa modul

bahasa Arab, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa buku ajar bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian Nafi'ah adalah pengembangan tarakib (qowaid), sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dilakukan oleh Nafi'ah adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Aisyah (2016) dalam skripsinya “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ungaran Barat”. Hasil penelitiannya adalah: 1) guru dan siswa menghendaki buku ajar bahasa Arab yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, 2) prototipe buku ajar bahasa Arab berupa buku yang di dalamnya memuat materi pelajaran siswa kelas V MI semester 1, evaluasi yang cukup, dan permainan pembelajaran untuk siswa, 3) penilai para ahli dan dosen pembimbing terhadap buku ajar Mari Belajar Bahasa Arab memperoleh rata-rata nilai dengan kategori baik pada setiap aspek, 4) berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil uji hipotesis pihak kanan setelah siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 9.212 untuk menyimak, 11.481 untuk berbicara, 14.794 untuk membaca nyaring, 10.833 untuk membaca pemahaman, 13.872 untuk menulis dan hasil penelitian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 18.98. semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun t tabel 1.734 jatuh pada penerimaan  $H_0$ , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Persamaan penelitian Aisyah (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitian dan produk yang dihasilkan. Desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan produk yang dihasilkan yaitu buku ajar bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian Aisyah adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab yang memuat aspek bahasa, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Perbedaan *kedua*, terletak pada objek terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dilakukan oleh Aisyah adalah siswa kelas V MI di Kecamatan Ungaran Barat, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Anam (2016) dalam skripsinya “Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan”. Dengan kesimpulan 1) hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki sebuah bahan ajar yang memuat lima komponen yaitu KI dan KD, Kosakata, Bacaan, Tata Bahasa, dan Evaluasi. 2) penilaian ahli materi dan ahli desain grafis menunjukkan hasil sangat layak/sangat sesuai dalam aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun kelayakan grafis. 3) hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan  $t$  hitung 55.955 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan  $t$  hitung 24.5. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1.708 jatuh pada

penerimaan  $H_0$ , sehingga efektivitas produk baru lebih tinggi dari produk lama. Bukti lainnya adalah hasil observasi respon siswa terhadap penggunaan produk baru yang menunjukkan hasil 48% siswa mendapat diskonversi sangat baik dan 52% siswa mendapat diskonversi baik.

Persamaan penelitian Anam (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Perbedaan *pertama*, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Anam berupa ensiklopedia bahasa Arab, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa buku ajar bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian Anam adalah keterampilan membaca pemahaman, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dilakukan oleh Anam adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Selanjutnya adalah penelitian yang sama dalam kajian budaya, yaitu: Siroj (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah”. Siroj mengemukakan temuan yang dihasilkan dalam penelitiannya berupa model integratif bahan ajar BIPA ranah sosial budaya berbasis ICT disusun dengan ketentuan yang mencakup (1) berlandaskan pendekatan integratif, (2) dikembangkan dalam ranah sosial budaya, (3)

berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikatif, dan (4) pemanfaatan ICT secara optimal. Kemudian, berdasarkan hasil uji coba produk, terungkap ada peningkatan rata-rata nilai kemampuan komunikatif pembelajar, yakni 57 menjadi 75. Dengan demikian, model integratif bahan ajar BIPA ranah sosial budaya berbasis ICT tingkat menengah ini mampu meningkatkan kefasihan pembelajar asing dalam berbicara. Tingkat kefasihan pembelajar awalnya berada di level 2+ dengan deskripsi “mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas” berubah ke level 3+, dengan deskripsi yakni mengarah ke “mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosakata untuk berperan serta dalam percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, sosial, dan profesional”. Hanya saja, penelitian Siroj memang tidak menghasilkan produk berupa bahan ajar melainkan berupa model pengembangan bahan ajar.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengembangan dengan model Sugiyono, meneliti bahan ajar yang berkaitan dengan budaya. Adapun perbedaan terletak pada hasil akhir penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siroj menghasilkan kerangka teori yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar BIPA atau peneliti selanjutnya untuk menghasilkan produk bahan ajar BIPA ranah sosial budaya dalam bentuk buku dan ICT, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan menghasilkan produk bahan ajar bahasa Arab berupa buku dan bahan ajar pelengkap berupa CD audio. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Siroj, subjek pengembangan model bahan ajar ditujukan untuk penutur asing tingkat menengah, sedangkan subjek

pengembangan buku ajar bahasa Arab yang peneliti lakukan ditujukan untuk siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayuni ngrum (2012)	Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA. Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang.	Produk yang dihasilkan: buku ajar bahasa Arab Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D)	Subjek penelitian: siswa R.A Sinar Pelangi, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen Objek yang dikaji: buku ajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti yaitu buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya
2.	Putri (2013)	Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D)	Produk yang dihasilkan: ensiklopedia bahasa Arab, sedangkan produk yang dihasilkan peneliti yaitu buku ajar bahasa Arab Subjek penelitian: R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Mujib (2013)	Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Peajaran Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VIII di Penerbit PT Tiga Serangkai Mandiri Solo	Produk yang dihasilkan: buku ajar bahasa Arab	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D) menurut Borg & Gall, sedangkan desain penelitian yang digunakan peneliti <i>Research and Develompent</i> (R&D) menurut Sugiyono Objek yang dikaji: buku ajar bahasa Arab Penerbit PT Tiga Serangkai Mandiri Solo sedangkan objek yang dikaji peneliti pengembangan buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 yang memuat budaya Subjek penelitian: siswa kelas VII dan VII MTs, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen.
4.	Zukhaira dan Hasyim (2013)	Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam	Produk yang dihasilkan: buku ajar bahasa Arab	Objek yang dikaji: pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya Subjek penelitian: siswa kelas A dan B TK islam sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen
5.	Nafiah (2014)	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) kelas VII Mts Negeri Semarang.	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D)	Produk yang dihasilkan: modul bahasa Arab sedangkan produk yang dihasilkan peneliti buku ajar bahasa Arab Objek yang dikaji: pengembangan tarakib (qowaid) sedangkan objek yang dikaji peneliti pengembangan buku ajar berbasis pembelajaran bahasa Arab

Bersambung...



Lanjutan...

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Aisyah (2016)	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ungaran Barat	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D)	Objek yang dikaji: pengembangan buku ajar bahasa Arab yang memuat aspek bahasa, sedangkan objek yang dikaji peneliti: pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya Subjek penelitian: kelas V MI, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten
7.	Anam (2016)	Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D)	Produk yang dihasilkan: ensiklopedia, sedangkan produk yang dihasilkan peneliti buku ajar. Subjek penelitian: kelas V III MTs, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten
8.	Siroj (2012)	Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah	Desain penelitian: <i>Research and Develompent</i> (R&D) Objek yang dikaji ranah budaya	Subjek Subjek penelitian: penutur asing tingkat menengah, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII MTs di Kabupaten



Berdasarkan paparan diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian yang sedang dikembangkan dalam skripsi ini belum banyak dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Dalam hal ini, posisi peneliti adalah membuat dan mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya belum banyak dilakukan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang (1) buku ajar, (2) pembelajaran bahasa Arab, (3) pembelajaran antarbudaya.

### **2.2.1 Pengertian Buku Ajar**

Buku ajar adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu 2014:8).

Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich 2009:50)

Buku teks adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar (Prastowo 2015:168).

Berbagai uraian tersebut telah memberikan definisi buku ajar, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yaitu segala bentuk bahan atau materi yang harus dipelajari siswa untuk mencapai suatu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Definisi buku ajar tersebut berlaku juga untuk diterapkan sebagai buku ajar bahasa Arab. Buku ajar bahasa Arab merupakan media yang berisi pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Buku Ajar bahasa Arab dapat digunakan oleh guru bahasa Arab maupun siswa sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya akan dikembangkan lebih khusus lagi, buku ini berisi materi bahasa Arab yang dilengkapi dengan latihan empat aspek berbahasa. Buku ini juga mengenalkan contoh-contoh budaya nasional sehingga dapat menginspirasi dan menambah wawasan bagi siswa, serta menumbuhkan sikap empati siswa. Lebih lengkapnya lagi buku ini berisi kosakata yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

### 2.2.1.1 Fungsi Buku Ajar

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam: 1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, 2) berorientasi dalam proses pembelajaran di kelas, 3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, 4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan dalam: 1) membuat desain pembelajaran, 2) memperispakan sumber-sumber belajar lain, 3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, 4) memberikan tugas, dan 5) menyusun bahan evaluasi (Sitepu 2014:21).

Fungsi buku ajar, yakni: 1) pedoman guru dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran; 2) pedoman siswa dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran (substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh siswa) antara lain siswa dapat belajar: (a) tanpa harus ada guru atau teman, (b) kapan dan dimana saja, (c) dengan kecepatannya masing-masing, (d) melalui urutan yang dipilihnya sendiri, dan (e) membantu mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar mandiri; 3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Muslich 2010:49).

Menurut panduan pengembangan buku ajar Depdiknas (2007) disebutkan bahwa buku ajar berfungsi sebagai: 1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus

merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; 2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; 3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi buku teks yaitu: (a) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa, (b) sebagai bahan, (c) sebagai alat bantu siswa dalam melaksanakan kurikulum, (d) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan guru, dan (e) sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan (Prastowo 2015:169).

Dengan demikian, fungsi buku ajar akan sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membantu keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*). Aktivitas-aktivitas pembelajaran, pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*).

### **2.2.1.2 Bentuk-bentuk Buku Ajar**

Buku ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan pembelajar belajar dengan baik. Menurut Prastowo (2015:40) menurut bentuknya buku ajar, dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampain informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*; foto atau gambar, dan model atau maket. (2) bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar

oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video *compact disk* dan film, (4) bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Menurut Hamdani (2010:121) bahan ajar terbagi atas; (1) media tulis, (2) audio visual, elektronik, (3) interaktif integrasi, yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman, yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Prastowo, maka penelitian ini hanya merujuk pada buku ajar yang berbentuk cetak dan audio, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Bahan Cetak (*Printed*)**

Bahan ajar cetak yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Menurut Majid (dalam Anggraini 2007) ada beberapa jenis buku ajar cetak, yaitu (1) *handout*, (2) buku, (3) modul, (4) lembar kegiatan peserta didik, (5) foto/gambar, dan (6) bagan. Berdasarkan beberapa jenis dari buku ajar berbentuk cetak tersebut, jenis buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku.

Buku merupakan bahan ajar tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara, misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, autobiografi, atau hasil karya fiksi. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dilengkapi dengan gambar atau keterangan-keterangan, serta isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Buku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. Adapun muatan budaya dapat disisipkan dalam bentuk penyajian dialog dan bacaan serta pada bagian wawasan budaya di dalam buku ajar bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Buku Ajar Audio**

Buku ajar audio dapat berwujud radio, kaset, piringan hitam, dan CD audio. Buku ajar audio dapat menyimpan suara yang dapat berulang-ulang diperdengarkan kepada siswa. Penggunaan buku ajar audio tidak dapat digunakan tanpa buku ajar lain, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti *tape recorder*, *disc player*, dan lembar skenario pembelajaran.

Berdasarkan beberapa jenis dari buku ajar berbentuk audio tersebut, jenis buku ajar pendukung yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk CD audio bertujuan sebagai bahan latihan menyimak dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya. CD audio sebagai penunjang pembelajaran aspek menyimak ini juga dapat berdampak pada peningkatan aspek berbicara siswa kelas VII. Uji kompetensi pembelajaran menyimak yang termuat

di dalam CD audio nantinya disesuaikan dengan materi tiap bab yang ada di dalam buku.

Dari berbagai bentuk buku ajar cetak dan audio di atas, buku ajar yang digunakan dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya adalah buku ajar berbentuk buku dan CD audio. Bahan ajar berupa buku dipilih karena bentuknya yang praktis dan dapat digunakan, baik di kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar berupa buku juga tidak memerlukan alat yang khusus dan mahal dalam penggunaannya. Bahan ajar berupa buku dapat digunakan oleh guru maupun siswa sebagai buku penunjang pembelajaran bahasa Arab. Adapun pemilihan buku ajar penunjang berupa CD audio dimaksudkan agar siswa mengetahui cara pengucapan yang tepat dalam bahasa Arab.

### **2.2.1.3 Prinsip-prinsip Perancangan Buku Ajar**

Prinsip pengembangan buku ajar berdasarkan Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Buku Ajar (Depdiknas 2006:6) yang dapat disajikan acuan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Prinsip relevansi**

Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan atau memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

#### **b. Prinsip konsistensi**

Prinsip konsistensi yaitu materi ajar hendaknya konsisten atau ajek. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat aspek, maka buku ajar yang harus

diajarkan juga meliputi empat aspek. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII di keterampilan berbicara yaitu dapat berbicara bahasa Arab, maka materi yang diajarkan juga harus berisi tentang percakapan atau dialog dengan menggunakan bahasa Arab.

### **c. Prinsip kecukupan**

Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa kelas VII menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka buku ajar kurang membantu dalam mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga untuk mempelajarinya.

Selain prinsip diatas, Prastowo (2013:317) menjelaskan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian KI dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru



terhindar dari kesalahan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian KI dan KD.

- b. Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pedoman penyusunan buku ajar. Depdiknas tahun 2013 (dalam Daryanto 2013:9-10) juga memperinci lima karakteristik yang dapat dijadikan acuan sebagai prinsip pengembangan buku ajar, yaitu : (1) *self instructional*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) adaptif, dan (5) *user friendly*.

Dari prinsip-prinsip pengembangan buku jar yang dikemukakan oleh Daryanto tersebut, terdapat dua prinsip yang akan digunakan dalam penelitian. Dua prinsip tersebut adalah *self instructional* dan adaptif. Adapun pemaparan tentang prinsip *self instructional* dan adaptif sebagai berikut.

#### **a. *Self Instructional***

Siswa kelas VII diharapkan mampu belajar secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, buku ajar harus memuat tujuan yang jelas. Selain itu, buku ajar hendaknya

memudahkan siswa untuk menguasai materi dengan cara memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang mampu membuat siswa dapat belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah: (1) memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran, (2) memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memunculkan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya, (3) kontekstual, yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks lingkungan Indonesia, dan (4) bahasa yang digunakan cukup sederhana dan yang lebih penting adalah bahasa tersebut harus komunikatif karena siswa hanya berhadapan dengan buku ketika mereka belajar secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari buku ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan. Selain buku ajar digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, buku ajar yang dihasilkan juga diharapkan mampu menjadi buku panduan bagi siswa yang ingin belajar bahasa Arab secara mandiri.

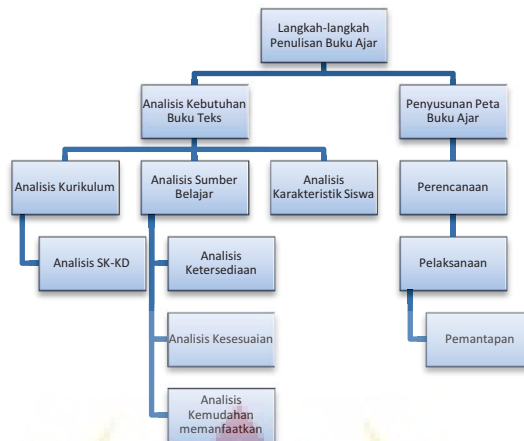
#### **b. Adaptif**

Buku ajar hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika buku ajar tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar (buku ajar) yang utama harus disesuaikan dengan kurikulum, perangkat pembelajaran serta prinsip-prinsip dari bahan ajar (buku ajar) itu sendiri, sehingga bahan ajar dapat digunakan secara optimal. Adapun prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar (buku ajar) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Prastowo (2013:317) yaitu prinsip relevansi, kecukupan, konsistensi, dan menurut Depdiknas tahun 2013 (dalam Daryanto 2013:9-10) yaitu *self instructional*, dan adaptif.

#### **2.2.1.4 Langkah-langkah Penulisan Buku Ajar**

Sebelum menulis buku Ajar, ada dua langkah penting yang perlu diperhatikan. Pertama, Analisis kebutuhan buku teks yang meliputi analisis kurikulum, analisis sumber belajar dan analisis karakteristik siswa. Kedua, penyusunan peta bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar dilakukan setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Setelah kedua langkah tersebut dilakukan, barulah buku ajar disusun atau ditulis (Muslich 2010:192-198). Berikut skema prosedur pembuatan buku ajar menurut Muslich.



**Gambar 2.1 Langkah-langkah Penulisan Buku Ajar**

Seperti pada gambar 2.2 langkah-langkah penulisan buku ajar adalah dengan membuat peta buku ajar supaya mempermudah peneliti dalam mengembangkan buku ajar.

Banyak hal yang harus dilakukan ketika hendak menyusun buku ajar, yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah: 1) analisis KI-KD, analisis KI-KD ini dilakukan untuk memastikan kompetensi apa saja yang memerlukan bahan ajar. Dan dari hasil analisis tersebut apa saja bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu, 2) analisis sumber belajar, analisis terhadap bahan ajar ini diantaranya adalah ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya dengan cara menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan, 3) memilih dan menentukan bahan ajar, pemilihan dan penentuan bahan ajar bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat

sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh siswa (Kurniasih dan Berlin 2014:59-60).

Pengembangan bahan ajar (buku ajar) melibatkan sejumlah langkah yang mesti ditempuh oleh seorang peneliti. Menurut Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas (2008) ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu (1) analisis kebutuhan bahan ajar, analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan. (2) menyusun peta bahan ajar, menyusun peta bahan ajar memiliki tiga kegunaan, yaitu: (a) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis. (b) untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan bahan ajarnya, (c) untuk menentukan sifat dari bahan ajar. (3) membuat bahan ajar berdasarkan struktur bentuk bahan ajar, yaitu menyusun atau membangun bahan ajar dengan memperhatikan prosedur dan kaidah yang semestinya baik dalam arti kreatif, inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan bahan ajar sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar, tujuan pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang digunakan peneliti dalam penelitian menurut Muslich ( 2010:192-198 ) agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

### 2.2.1.5 Penilaian Buku Ajar

Salah satu tahap dalam pengembangan buku ajar adalah proses penilaian. Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku ajar telah siap digunakan atau masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik penilaian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya penilaian teman sejawat atau uji coba kepada pengguna. Responden bisa ditentukan secara bertahap mulai dari satu-satu, grup, ataupun kelas. Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan (Depdiknas 2008:27). Dalam tahap penilain ini, buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang dikembangkan dinilai melalui validasi oleh ahli dan guru buku ajar bahasa Arab.

Penjelasan mengenai komponen penilain buku ajar dipaparkan sebagai berikut; (a) komponen kelayakan isi mencakup (1) kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, dan (3) pendukung materi pembelajaran; (b) komponen kelayakan penyajian mencakup (1) teknik penyajian meliputi (2) penyajian pembelajaran, (3) kelengkapan penyajian; (c) aspek kelayakan bahasa mencakup (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, (2) komunikatif, (3) keruntutan dan kesatuan; (d) aspek kelayakan kegrafikan mencakup (1) ukuran buku, (2) desain isi buku; (e) aspek kelayakan audio, mencakup (1) kejelasan suara, (2) intonasi dan pelafalan, (3) kesesuaian dengan audio; (f) aspek penilaian tema buku ajar (berbasis budaya) mencakup (1) materi memuat budaya dan (2) pembelajaran budaya (Muslich 2010:363-366)

### 2.2.2 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis (Tarigan 2008:2).

Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut disebutkan bahwa dalam bahasa Arab dipelajari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut penjelasan mengenai empat keterampilan tersebut:

## a. Keterampilan Menyimak

Pada bagian keterampilan menyimak peneliti akan membahas tentang (1) pengertian keterampilan menyimak, (2) tujuan keterampilan menyimak, dan (3) bentuk tes keterampilan menyimak.

### 1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menurut Tarigan (2008:28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah proses menerima sekumpulan bunyi kosakata atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya dalam topik tertentu (Mujib dan Rahmawati 2012:128). Menyimak juga merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan (Rosyidi 2009:62).

Adapun Tho'aimah (2009:183) mendefinisikan istima'' sebagai berikut:

الاستماع نشاط أساسي من أنشطة الاتصال بين البشر، فهو النافذة التي يطل الإنسان من خلالها على العالم من حوله، وهو الأداة التي يستقبل بواسطتها الرسالة الشفوية.

“Menyimak adalah kegiatan dasar dari kegiatan komunikasi antara manusia, menyimak merupakan jendela bagi manusia untuk menguasai segala sesuatu tentang dunia dan sekitarnya. Menyimak merupakan alat untuk menerima pesan dengan perantara lisan”.

Keterampilan menyimak (*mahāratul istima' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-



perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al nātiq al-ashli*) maupun melalui rekaman (Hermawan 2013:130).

Berdasarkan beberapa pengertian menyimak diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

## **2. Tujuan Keterampilan Menyimak**

Pembelajaran menyimak dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan penting pembelajaran menyimak di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk (1) melatih daya konsentrasi siswa, (2) melatih daya paham siswa, dan (3) melatih daya kreatif siswa (Abidin 2012:95).

Menurut Tarigan (2008:56) tujuan menyimak antara lain sebagai berikut, (1) untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan kata lain menyimak sambil belajar (2) untuk menikmati keindahan audio, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, (5) agar dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan, (6) agar dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat, biasanya terlihat pada pembelajaran bahasa Asing, (7) dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (8) untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan dengan kata lain dia menyimak secara persuasif.

Menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Tujuan utama keterampilan menyimak adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya (Izzan 2015:134). Secara umum tujuan latihan menyimak adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi (Effendy 2012:137).

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak (Ibrahim 1987:225), yaitu:

1. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
2. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
3. Memahami soal agar mampu menjawabnya.
4. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
5. Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.
6. Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
7. Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.

8. Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
9. Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
10. Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

‘Ato berpendapat bahwa menyimak adalah:

هناك الاهداف التي يمكن ان يحققها الاستماع, ليس في مجال الدراسة فقط, وانما في حياة العامة ايضا, ولعل من ابرز هذه الاهداف مايلي:

١- تنمية قدرة الاصغاء والانتباه والتركيز على المادة المسموعة بما يتناسب مع مراحل نمو التلاميذ, خصوصا بالقدر الذي يساعده على مذاكرة دروسه.

٢- تنمية القدرة على تتبع المسموع, والسيطرة عليه بما يتناسب مع غرض المستمع.

٣- التدريب على فهم الميموع في سرعة وفقه من خلال متابعة المتكلم, ونوحيه ما يقول في مساره الصحيح ونفهم المعني من عمليات التغميم المصاحبة الصوت.

٤- غرس عادة الانصات باعتبارها قيمة اجتماعية وتربوية مهمة في اعداد الفرد, وتكوين اتجاهات افضل تجاه الاستماع لتمضية لوقت الفراغ.

٥- تنمية جانب التدوق من جلال الاستماع إلى المستخدمة العصرية.

٦- تنمية جانب التفكير السريع ومساعدة التلميذ على اتخاذ القرار, واصدر الحكم على المسموع في ضوع ماسمعه (عطاء

١٩٩٦:٨٣)

“Ada beberapa tujuan menyimak, menyimak bukan berarti menyimak pelajaran saja tetapi juga menyimak informasi dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini beberapa tujuan menyimak:

1. Menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyimak, memperhatikan, dan memahami materi yang didengar, khususnya kemampuan yang bisa membantu siswa dalam mengingat mata pelajarannya.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengikuti apa yang disimak, dan kemampuan siswa dalam menulis isi gagasan dari apa yang disimak.
3. Melatih kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang yang berbicara secara cepat dan melatih kemampuan dalam memahami makna dari suara yang samar atau tidak jelas.
4. Menanamkan kebiasaan diam dan mendengarkan dengan memperhitungkan nilai masyarakat dan pendidikan, dan membentuk aspek-aspek utama dalam menyimak untuk mengisi waktu kosong.

5. Menumbuhkan rasa pembawaan yang enak dalam menyimak kepada sesuatu yang baru.
6. Menumbuhkan pemikiran yang cepat dan membantu siswa dalam mengungkapkan kembali apa yang disimak, dan bentuk-bentuk kalimat yang didengar itu terdapat pada apa yang disimaknya” (Ato’ 1996:84).

Dari pendapat para ahli tentang tujuan keterampilan menyimak, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menyimak agar siswa memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan, serta mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.

### **3. Bentuk Tes Keterampilan menyimak**

Sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video.

Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta tes. Untuk tingkat pemula dapat digunakan butir-butir tes yang jawabannya memerlukan sekedar pemahaman tentang hal-hal yang kongkrit, langsung dan harfiah termuat dalam wacana. (Djiwandono 2008:114)

Kompetensi yang diukur dalam tes kemampuan atau keterampilan menyimak wacana bahasa Arab adalah: (a) kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf, (b) kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip, (c) memahami arti kosakata dan frasa, (d) memahami kalimat, (e) memahami wacana, dan (f)

memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak (menyimak kritis) (Ainin dkk 2006:100).

Bentuk tes keterampilan menyimak dapat berupa bentuk tes objektif atau subjektif. Tes objektif dapat dituangkan dalam bentuk (a) tes menjodohkan, (b) tes benar salah, dan (c) tes pilihan ganda. Dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk (a) tes esai, (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, (c) tes dengan pertanyaan jawab pendek, dan (d) tes melengkapi. (Djiwandono 2008:37)

Tes kompetensi menyimak di sini mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kegiatan ujian yang tampak dan yang lazim adalah memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap pertanyaan yang diberikan (Nurgiyantoro 2010:361)

Peneliti akan menggunakan bentuk tes untuk keterampilan menyimak menurut Djiwandono (2008:37) secara bervariasi di setiap keterampilan karena sesuai dengan KI dan KD yang ada pada MTs kelas VII semester genap.

## **b. Keterampilan berbicara**

Pada bagian keterampilan menyimak peneliti akan membahas tentang (1) pengertian keterampilan menyimak, (2) tujuan keterampilan menyimak, dan (3) bentuk tes keterampilan menyimak.

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau

lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran. Pembicara menggunakan kata, kalimat, ungkapan, disamping bahasa penunjang seperti mimik, gerak tubuh, dan bentuk-bentuk paralinguistis sebagai media untuk menyampaikan pesannya (Effendy 2012:150).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam pengertian yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Tarigan 2015:16)

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat diperdengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah oto dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. (Hermawan 2011:135-136)

Iskandarwassid dan Sunendar (2013:241) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu

bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

An Naqoh (1995:235) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai berikut:

مهارة الكلام هي مهارة تطلب من الدارس أن ينتج الأصوات المعينة والأشكال النحوية وأن يراعي ترتيب الكلمات و الجمل حتى يتاعد على التعبير عفا يجيش في مواقف الحديث المختلفة.

“Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menuntut siswa memproduksi bunyi-bunyi tertentu dan bentuk-bentuk gramatikal serta memproduksi urutan kata dan kalimat sehingga dapat membantu siswa mengungkapkan sesuatu tema yang berbeda.

Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah cabang kedua dari empat cabang berbahasa setelah keterampilan menyimak. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang berupa ujaran bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang diutarakan dalam rangka mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan keinginan pembicara kepada orang lain/pendengar.

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima (Hermawan 2011:136).

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan 2015:16).

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Effendy 2012:150).

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut: a) kemudahan berbicara, b) kejelasan, c) bertanggung jawab, d) membentuk pendengaran yang kritis, e) membentuk kebiasaan (Iskandarwassid dan Sunendar 2008:242-243)

Dari berbagai pandangan mengenai tujuan keterampilan berbicara yang telah diuraikan diatas, peneliti setuju bahwa keterampilan berbicara bertujuan untuk berkomunikasi mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima(Hermawan 2011:136).

### **3. Bentuk Tes Keterampilan Berbicara**

Tujuan kemampuan tes berbicara adalah untuk mengukur kemampuan teste dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Bentuk tes



kemampuan berbicara adalah sebagai berikut: 1) membaca keras, 2) bercerita melalui gambar, 3) menceritakan kembali, 4) bercerita bebas, 5) wawancara, 6) pidato, 7) diskusi (Ainin 2014:102-104).

Sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan sebagai tes subjektif. Dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk (a) tes esai, (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, (c) tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan (d) tes melengkap (Djiwandono 2008:120)

Bentuk tes keterampilan berbicara dapat berupa: (a) bicara berdasarkan gambar, (b) berbicara berdasarkan rangsang suara, (c) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, (d) bercerita, (e) wawancara (Nurgiyantoro:2014:401-410)

Dari uraian diatas peneliti akan menggunakan bentuk tes keterampilan berbicara yang dikemukakan menurut Ainin (2014:102-104) secara bervariasi di setiap keterampilan. Karena disesuaikan dengan potensi siswa dan kompetensi dasar keterampilan berbicara kelas VII MTs.

### **c. Keterampilan Membaca**

Teori-teori yang diangkat dalam pembahasan keterampilan menyimak yaitu, pengertian keterampilan menyimak, tujuan keterampilan menyimak, bentuk tes untuk keterampilan menyimak, dan penilain keterampilan menyimak. Penjabarannya sebagai berikut.

## 1. Pengertian Keterampilan Membaca

Mujib dan Rahmawati (2012:60-61) berpendapat bahwa membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi memperluas pengetahuan seseorang.

Membaca, menurut Effendy (2012:166) mengandung dua aspek pengertian yaitu aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan aspek menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Ahmad (2009:187) mengungkapkan bahwa pengertian membaca adalah :

عملية عقبية يستخدم الإنسان فيها عقله وخبراته السابقة في فهم وإدراك مغزى الرسالة التي تنتقل إليه.

“kegiatan intelektual yang dilakukan manusia dengan melibatkan akalunya dan keahlian yang telah dimiliki untuk memahami dan menemukan makna pesan yang ditujukan kepadanya.”

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi bacaan yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah prose komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara tidak langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulisan (Hermawan 2013:143).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan proses/kegiatan memahami isi suatu bacaan tulis untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ada dalam bacaan tersebut secara rinci.

## **2. Tujuan keterampilan Membaca**

Tujuan utama membaca, menurut Haryadi (2006:11) adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca yaitu memahami dan mengkritisi bacaan. Sedangkan Nuha (2012:110) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas seorang guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan untuk mencapai tujuan membaca, yaitu: (Abidin 2012:150-151)

1. Memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca. Tujuan ini dimaksudkan agar siswa termotivasi membaca sehingga ia bisa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, tidak hanya mencetak siswa yang pandai membaca tapi juga suka membaca.
2. Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang cukup serta keterampilan memilih gaya dalam membaca. Selain itu, siswa menjadi pembaca yang fleksibel yaitu pembaca yang mampu menentukan bagian mana dari buku atau teks yang paling penting untuk dikuasai

3. Memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Tujuan ini menyarankan agar pembelajaran secara lebih khusus melatih siswa menguasai berbagai strategi membaca.

Tujuan membaca, menurut Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isis, maupun memahami bacaan. Makna dan arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting mengenai tujuan keterampilan memca, yaitu: (Tarigan 2008:9-10)

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita ().*reading for sequence or organization*
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca intensif (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengklasifikasi (*reading for classify*).
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah agar siswa mampu membaca dan mempunyai pemahaman yang cukup atas isi bacaan tersebut secara rinci berdasarkan informasi yang ada dalam teks maupun bacaan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

### **3. Bentuk Tes Keterampilan Membaca**

Heaton (dalam Ainin dkk 2006:142-143) mengklarifikasi tes kemampuan membaca sebagai berikut. (1) tes kemampuan membaca untuk tahap pertama (*initial stages of reading*) yang meliputi tes (a) pencocokan kata atau *word matching* (teste disuruh memilih salah satu kata yang paling cocok dengan kata yang ada di sebelahnya), (b) pencocokan kalimat atau *sentences matching* (teste diminta memilih salah satu kalimat yang paling sesuai dengan kalimat pernyataan), (c) pencocokan gambar dan kalimat atau *picture and sentences matching* (teste diminta memilih salah satu gambar yang paling sesuai dengan kalimat atau teste diminta memilih salah satu kalimat yang sesuai dengan gambar)

(2) tes kemampuan membaca yang oleh Heaton disebut *intermediate and advanced stages of reading*. Dalam tes ini, teste diminta menentukan gambar-gambar yang tersedia dan sekaligus diminta mendefinisikan gambar-gambar tersebut ke dalam bahasa sasaran, (3) salah-benar atau *true false reading texts*, (4) pilihan ganda dengan teks yang pendek atau *multiple-choice items: short texts*, (5) pilihan ganda dengan teks yang panjang atau *multiple-choice items: long texts*, (6) melengkapi, (7) menyusun kembali kalimat-kalimat yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya atau *rearrangement items*, (8) tes cloze.

Tes kemampuan membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif. Variasi dari tes subjektif misalnya menjawab pertanyaan baik dengan jawaban panjang maupun pendek, dan meringkas isi bacaan, *essay*. Sementara itu, variasi dari tes objektif misalnya tes menjodohkan, pilihan ganda, dan melengkapi (Djiwandono 2008:116).

Tes pemahaman pesan tertulis menuntut siswa untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya, yang disebut tes otentik. Tes otentik lebih mencerminkan kompetensi peserta didik. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban (Nurgiyantoro 2014:377-388).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mengambil beberapa bentuk tes untuk keterampilan membaca menurut Heaton (dalam Ainin dkk 2006:142-143) secara bervariasi di setiap keterampilan agar siswa tidak bosan.

#### **d. Keterampilan Menulis**

Bagian keterampilan menulis peneliti akan membahas tentang keterampilan menulis, tujuan keterampilan menulis, bentuk tes untuk keterampilan menulis, dan pembelajaran menulis bahasa Arab di MTs Kelas VII.

##### **1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan 2015:3)

Secara umum pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Menurut Iskandarwasid (2011:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan

kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis (*writing skill*) itu sendiri adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2011:151).

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang disampaikan. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan.

## **2. Tujuan Keterampilan Menulis**

Menurut Abidin (2013:187) secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis (maharah kitabah) yang dilaksanakan para guru di sekolah, yaitu: (1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, (3) Membantu jiwa kreativitas siswa dalam menulis.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:25) tujuan menulis, yaitu: (1) tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana infromatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau

mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan untuk mengungkapkan isi pikiran, menurut Hermawan (2011:131) jadi tujuan menulis dalam pembelajaran bahasa asing adalah mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bahasa asing agar terjadinya perubahan yang rekatif dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi di lingkungan masyarakat atau bangsa.

Tujuan keterampilan menulis yaitu: (1) memotivasi siswa untuk menulis bentuk lambang-lambang bahasa serta menimbulkan rasa percaya diri dan menghilangkan ketegangan, (2) dalam pembelajarannya didukung teknik penuturan huruf, kata dan kalimat. Sehingga siswa dapat menirukannya dan menulis dengan apa yang mereka dengar, (3) siswa terlatih dan sudah mengenal pengucapan kata-kata. Sebab menulis merupakan aktivitas menyeluruh dalam penguasaan keterampilan bahasa sehingga siswa dapat membedakan bunyi lambang yang didengarnya, (4) memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran setelah siswa mampu menguasai materi sebelumnya (Muradi 2012:35)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan keterampilan menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat menumbuhkan kreativitas dalam



mengungkapkan pemikiran dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dalam bentuk tulis, serta mengembangkan kemampuan dan pemahaman mempergunakan bahasa.

### 3. Bentuk Tes Keterampilan Menulis

Kompetensi menulis (kitabah) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (muwajjah) dan menulis bebas (hurr). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosakata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya.

Jenis tes berdasarkan cara penskoran, penskoran dapat dilakukan menurut salah satu dari dua cara yang secara berbeda berdasarkan tingkat objektivitas penskoran yaitu, (1) tes objektif (*Objective Tes*). Tes objektif dapat dituangkan dalam bentuk (a) tes menjodohkan, (b) tes benar salah, dan (c) tes pilihan ganda. (2) tes subjektif, dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan disusun dalam bentuk (a) tes esei, (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, (c) tes melengkapi (Djiwandono 2008:36)

Berbagai bentuk tugas menulis yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu: (a) tugas menulis dengan memilih jawaban dapat dilakukan dengan menyusun alenia berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan, (b) tugas menulis membuat karya tulis dapat dilakukan dengan menulis berdasarkan rangsang gambar, menulis berdasarkan rangsang suara, tugas menulis berdasarkan rangsang

visual dan suara, menulis dengan rangsang buku, menulis laporan, menulis surat, menulis berdasarkan tema tertentu (Nurgiyantoro 2010:426-437)

Peneliti menggunakan tes yang diungkapkan (Djiwandono 2008:36) secara bervariasi di setiap keterampilan agar tes bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu peneliti dalam mengoreksi.

### **2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Kelas VII**

Pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs di Kabupaten Kebumen menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produkti. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berikut ini kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VII semester genap dalam kurikulum 2013 (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013:164-166)

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VII semester genap keterampilan menyimak**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab berkaitan dengan: العنوان بيتي من يوميات الأسرة</p> <p>3.2 Memahami lafal bunyi huruf, kata frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan: العنوان بيتي من يوميات الأسرة</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat ) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik العنوان بيتي من يوميات الأسرة</p>

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa KI-3 yang merupakan kompetensi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII menunjukkan kemampuan reseptif siswa. Hal ini ditunjukkan dari kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu mengidentifikasi bunyi, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab dan memahami lafal bunyi huruf, kata frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan tema yang akan dipelajari di semester genap. Sama halnya dengan KI-3, KI-4 merupakan kompetensi keterampilan yang hendak dicapai yaitu mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik yang akan dipelajari di semester genap.

**Tabel 2.3 KI dan KD mata pelajaran bahasa Arab kelas VII semester genap  
keterampilan Berbicara**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami lafal bunyi huruf, kata frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan: العنوان بيتي من يوميات الأسرة
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat ) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	4.3 Mempresentasikan berbagai informasi lisan sederhana tentang: العنوان بيتي من يوميات الأسرة

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa KI-3 yang merupakan kompetensi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII menunjukkan kemampuan produktif siswa. Hal ini ditunjukkan dari kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu mengidentifikasi bunyi, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab dan memahami lafal bunyi huruf, kata frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan tema yang akan dipelajari di semester genap. Sama halnya dengan KI-3, KI-4 merupakan kompetensi keterampilan yang hendak dicapai yaitu menanyakan dan merespon, mempresentasikan berbagai informasi lisan sederhana.

**Tabel 2. 4 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VII semester genap keterampilan Membaca**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa arab yang berkaitan dengan: العنوان بيتي من يوميات الأسرة
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat ) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: العنوان بيتي من يوميات الأسرة Dengan memperhatikan struktur bahasa dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
Tarkib:	الأرقام ١-١.. خبر مقدم (الجهات, عند, اللام) + مبتدأ مؤخر النعت المفرد المبتدأ (المفرد نحن) + الخبر (فعل مضارع)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa KI-3 yang merupakan kompetensi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII menunjukkan kemampuan produktif siswa. Hal ini ditunjukkan dari kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu mengidentifikasi bunyi, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab dan memahami lafal bunyi huruf, kata frase, dan kalimat bahasa Arab, menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa arab yang berkaitan tema yang akan dipelajari di semester genap. Sama halnya dengan

KI-3, KI-4 merupakan kompetensi keterampilan yang hendak dicapai yaitu Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang tema yang akan dipelajari di semester genap dengan memperhatikan struktur bahasa dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

**Tabel 2. 5 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VII semester genap keterampilan Menulis**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat ) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang: العنوان بيتي من يوميات الأسرة dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.</p> <p>4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik: العنوان بيتي من يوميات الأسرة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>
<p>Tarkib:</p>	<p>الأرقام ١-١ .. خبر مقدم (الجهات, عند, اللام) + مبتدأ مؤخر النعت المفرد المبتدأ (المفرد نحن) + الخبر (فعل مضارع)</p>

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa KI-4 yang merupakan kompetensi keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII menunjukkan kemampuan produktif siswa. Hal ini ditunjukkan dari kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis tentang tema yang dipelajari disemester genap, menyusun teks sederhana tentang topik

yang dipelajari disemester genap dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013, terdapat empat Keterampilan Inti (KI) serta di mana KI-1 menunjukkan kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 menunjukkan kompetensi inti sikap sosial, KI-3 menunjukkan kompetensi inti ilmu pengetahuan, dan KI-4 menunjukkan kompetensi inti keterampilan. Berdasarkan tabel tersebut pembelajaran bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merujuk pada kurikulum 2013. Peneliti akan mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya kelas VII MTs hanya menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semester genap karena disesuaikan dengan waktu penelitian.

#### **2.2.4 Pembelajaran Antarbudaya**

Kata kebudayaan berasal dari kata *budh* dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal. Kemudian menjadi kata *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata *budi* dan *daya*. *Budi* adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan *daya* berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. (Supartono 2014:85)

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2008:145) merupakan hasil pikiran, karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar.

Budaya setiap wilayah berbeda-beda, bahkan budaya di suatu wilayah belum tentu dapat dijumpai di wilayah lain. Hal tersebutlah yang menjadikan nilai budaya sangat agung, unik, dan berharga. Jika unsur-unsur budaya dimuatkan dalam buku ajar bahasa Arab, maka siswa semakin termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Asing. Hal ini dikarenakan budaya yang ada di Indonesia merupakan sesuatu yang unik.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk orang Indonesia. Pembelajaran bahasa kedua sangat erat dengan budaya penutur. Hal ini diungkapkan Agnes M.Godo (2008:66) dalam makalahnya yang dimuat dalam jurnal internasional IJES sebagai berikut. *“The issue all the more relevant today as the worldwide spread of English as a lingua franca raises not only questions of foreign language learning efficiency but also the controversial problem of acquiring ways of reasoning and expressions inherent in the target language culture”*.

Wahab (1984:69) menjelaskan bahwa dalam penyusunan buku bahasa Arab peneliti perlu mempertimbangkan kompetensi linguistik (kosakata, materi kebahasaan seperti nahwu sharaf dan lain sebagainya), kultural (materi memberikan potret budaya Arab yang tepat, mengembangkan pemikiran sesuai dengan nilai budaya Arab dan Islam, materi merupakan representasi dari nilai budaya Arab dan Islam dan lain sebagainya) dan komunikatif (sesuai dengan



prinsip psikologis dan edukatif). Ketiga kompetensi ini perlu disinergikan sedemikian rupa sehingga memberikan karakteristik tersendiri dalam pengembangan buku. Pemelajaran bahasa antarbudaya merupakan salah satu dari empat kategori pendekatan pemelajaran budaya dalam pemelajaran bahasa (Bianco, Crozet & Liddicoat, 1999). Dalam pendekatan pemelajaran bahasa antarbudaya, budaya dipahami sebagai pengalaman hidup nyata dari individu terkait yang melibatkan interaksi antar orang-orang yang peka konteks, ternegosiasi, termediasi, dan bervariasi. Oleh karena itu, makin banyak orang berinteraksi dengan orang yang berbeda, akan makin luas pandangan hidupnya dan makin peka terhadap budaya orang lain.

Dalam dua dekade terakhir ini telah berkembang wacana tentang pemelajaran antarbudaya yang dapat memerkaya pemahaman guru bahasa tentang hakikat pemelajaran bahasa asing/kedua, pemelajaran antarbudaya berkuat pada hubungan antara bahasa dan budaya sebagai batu loncatan pemelajaran. Ada dua orientasi dalam pembelajaran antarbudaya; orientasi budaya dan orientasi antarbudaya. Dalam orientasi budaya, pengembangan pengetahuan tentang budaya sasaran diperlakukan terpisah dari pemelajar dan tidak dimaksudkan untuk mengubah jati diri, nilai, sikap, keyakinan dan pandangan siswa. Fokusnya adalah pemerolehan pengetahuan tentang budaya sebagai pendekatan dominan terhadap budaya dalam banyak praktik pembelajaran (Madya 2013:197-198).

Berbeda dengan orientasi pertama, orientasi kedua menyiratkan keterlibatan transformasional pembelajar dalam tindak belajar, di mana pembelajaran melibatkan pembelajar dalam praktik yang bertentangan atau oposisional

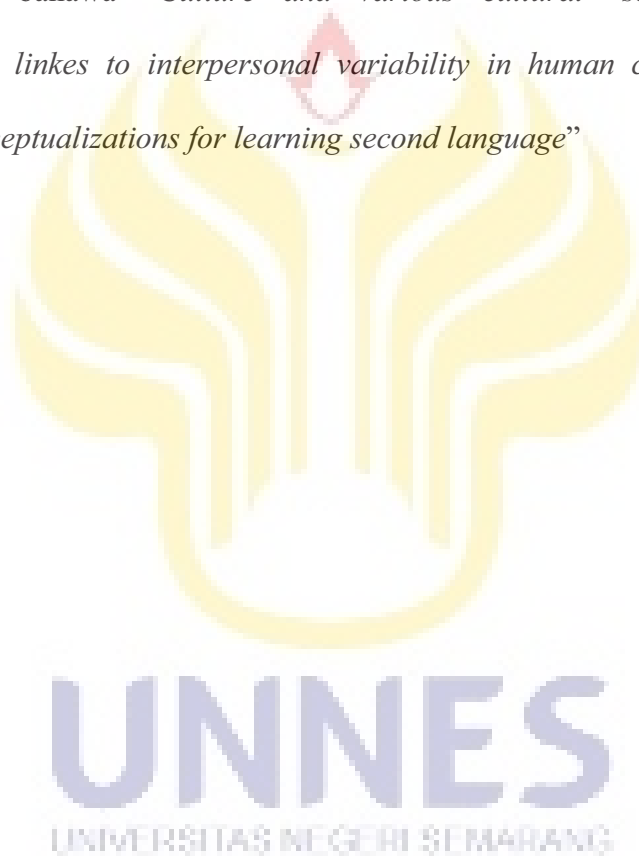
(Kramsch & Nolden, seperti disitir Liddicoat 2011:838). Praktik ini mengupayakan agar siswa bergerak menjauhi kedudukan kebahasaan dan budaya sendiri dan kemudian mengembangkan jatidiri antarbudaya sebagai hasil dari keterlibatannya dengan budaya lain.

Beberapa konsep lain yang terkait dengan pembelajaran antarbudaya yang dikemukakan oleh Liddicoat (2011:838-930): a) Pembelajaran antarbudaya sering bertujuan untuk memadukan budaya-budaya yang berbeda dan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, b) Pembelajaran antarbudaya merupakan proses di mana wawasan budaya pelajar makin luas, dengan bantuan informasi baru tentang budaya dan bahasa lain/asing dan pada waktu yang sama hal ini meningkatkan kesadaran pelajar terhadap fitur-fitur khusus budaya dan bahasanya sendiri, c) Dalam proses pengembangan kemampuan antarbudaya, pelajar memikirkan posisi intrabudaya sendiri dan bagaimana ia dibentuk oleh bahasa dan budayanya sendiri sebagai bagian dari proses menjadi paham tentang penempatan budaya orang lain.

d) Pembelajaran antarbudaya melibatkan kesadaran atas saling keterkaitan antara bahasa dan budaya dalam komunikasi dan penafsiran makna, Pemahaman seseorang selalu dipengaruhi oleh masa lalu dan masa kini bahasa dan budaya tertentu dan mengaku hal yang sama dalam pemahaman orang lain dalam kontak antarbudaya, e) Keantarbudayaan bukanlah sekedar manifestasi kesadaran dan pengetahuan, melainkan juga melibatkan seseorang untuk bertindak, e) Hakikat antarbudaya yang bersifat antarpribadi dan Interaksional seperti ini menuntut agar pengguna bahasa mampu menjauhkan diri dari kerangka kerja kebahasaan dan

budayanya sendiri supaya dapat melihat dunia dari prespektif alternatif, atau apa yang dideskripsikan sebagai “kemampuan membuat hal yang asing menjadi dekat dan yang dekat menjadi asing”.

Pendapat mengenai pentingnya budaya dalam komunikasi pembelajar bahasa kedua di masyarakat juga diungkapkan oleh Sidiropoulou (2008:339) yang mengatakan bahwa *“Culture and various cultural ‘scripts’ have been theoretically linked to interpersonal variability in human communication and various conceptualizations for learning second language”*



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari penjabaran penelitian dan pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Antarbudaya Siswa Kelas VII MTs, simpulan tersebut meliputi:

1. Buku ajar yang selama ini digunakan guru maupun siswa di kelas VII Mts belum memuat pembelajaran antarbudaya. Sehingga kebutuhan siswa akan pembelajaran antarbudaya kurang diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya melalui pembelajaran bahasa, meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa, dan meningkatkan motivasi hasil belajar siswa.
2. Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya yang sesuai dengan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengajaran bahasa.
3. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*), merupakan suatu proses atau

langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik non-tes untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya.

4. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku ajar menghasilkan karakteristik pengembangan buku ajar bahasa Arab yang diringkas dalam empat aspek. Persepsi guru dan siswa pada aspek isi atau materi, buku ajar hendaknya memuat budaya nasional yang beragam. Pada aspek bahasa, menurut persepsi guru dan siswa, buku ajar memiliki ragam bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan keterbacaan siswa. Pada aspek penyajian, persepsi guru dan siswa terhadap buku ajar adalah buku ajar yang mampu memotivasi siswa, serta memiliki bentuk latihan yang mencakup empat aspek berbahasa. Buku ajar juga disajikan bentuk latihan objektif dan nonobjektif. Pada aspek kegrafikan, buku ajar disusun dalam bentuk persegi panjang ukuran *big bos* (17cmx25cm).
5. Prototipe buku ajar disusun dan dikembangkan dengan karakteristik dan prinsip pengembangan buku ajar. Secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga meliputi (a) fisik buku ajar terdiri dari bentuk dan ukuran buku, desain sampul; (b) bagian awal; (c) bagian isi, terdiri dari kosakata, materi, tata bahasa, dan latihan. Selain itu, buku ajar juga dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku ajar. Pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, adaptif dan inovatif. Pada aspek penyajian

didasarkan pada prinsip *self instructional* dan sistematis. Pada aspek bahasa menggunakan prinsip adaptif, konsistensi, dan relevansi. Pada aspek kegrafikan menggunakan prinsip konsistensi dan relevansi.

6. Penilaian dan saran perbaikan oleh guru dan ahli didasarkan pada aspek utama dalam buku ajar. Aspek isi memperoleh nilai 82,67 dari guru dan 86,17 dari ahli. Pada aspek penyajian memperoleh nilai 82,36 dari guru dan 84,18 dari ahli. Pada aspek bahasa, memperoleh nilai 77,96 dari guru dan 85,39 dari ahli. Pada aspek audio memperoleh nilai 86 dari guru dan 87 dari ahli. Aspek tema buku ajar memperoleh 85 dari guru dan 85,61 dari ahli. Sementara itu, pada aspek kegrafikan memperoleh nilai 83,98 dari guru dan 82,86 dari ahli. Dapat kita ketahui bahwa nilai dari keseluruhan aspek kelayakan buku adalah 83,99, yang mana itu berarti nilai keseluruhan aspek kelayakan buku berada pada rentangan skor 71-85 mencapai skala 3 dengan kategori layak (sesuai). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya siswa kelas VII MTs yang peneliti kembangkan layak (sesuai) untuk digunakan oleh siswa kelas VII guna meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli, dilakukan perbaikan pada enam aspek yaitu aspek isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, audio dan tema buku ajar (berbasis budaya).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan buku ajar yang serupa sehingga menambah pilihan buku ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menambah pengetahuan dan efektif. Pengembangan buku ajar berbasis pembelajaran antarbudaya tidak hanya pada mater di semester genap saja tetapi juga pada semester ganjil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai pada tahap pembuatan produk dan revisi produk.
3. Guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran antarbudaya ini sebagai buku acuan wajib dan membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan harapan mampu mencapai tujuan dan indikator yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedubes Amerika Serikat.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryadi. 2012. *Dasar-dasar Membaca*. Universitas Negeri Semarang.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Hamadah. 1987. *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*. Kairo: Dār al-fikri.



- Iskandarwassis, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Koentjaraningrat. 2008. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2013. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodelogi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- RC, Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penilaian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

----- 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tho'imah, Rusydi Ahmad. 2009. *Al-Mahārāti Al-Lughawiyah Mustawiyātihā, Tadrīsihā, Su'ūbatihā*. Mesir: Dārul Fikri

## B. SKRIPSI

Ayuningrum, Bakti Kartika. 2012. *Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab R.A*. Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Universitas Semarang.

Aisyah, Nur. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ungaran Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Anam, Mohamad Khoirul. 2016. *Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mujib, Fathul. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VII di Penerbit PT Tiga Serangkai Mandiri Solo*. Skripsi. Universitas Islam Yogyakarta.

Nafiah, Khotimatun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Putri, Kamelia Ali. 2013. *Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab di R.A. Plus Qiraati Iqbal Jepara*. Skripsi. Universitas Semarang.

Siroj, Badrus. 2012. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. Tesis. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

### C. Artikel dan Jurnal Ilmiah

Godo, M. Agnes. 2008. "Cross-cultural Aspects of Academic writing: a Study of Hungarian and North American College Students L1. Argumentative Essays". *International Journal of English Studies*. 8/2:65-111.

Sidiropoulou, Maria. "Cultural Encounters in Advertisement Translation". *Journal of Modern Greek Studies*. 26:377-362.

Zukhaira, dan M.Yusuf A.H. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Kelas A dan B TK ISLAM*. *Jurnal Penelitian*30:87-

